

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DENGAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN IPA

The Relationship Between Learning Motivation and Self-Concept with Higher Order Thinking Skills (Hots) on VIII Grade Science Subjects

Nur Azizah*, Dwi Teguh Rahardjo, dan Riezky Maya Probosari

Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan HOTS, Mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri dengan HOTS, Mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dengan HOTS. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik SMP Negeri 8 Surakarta kelas VIII tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data diperoleh dari pengisian angket dan tes secara online melalui *google form*. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan Motivasi belajar berhubungan positif dengan HOTS dan memiliki nilai regresi sebesar 0,401. Konsep diri berhubungan positif dengan HOTS dan memiliki nilai regresi sebesar 0,417. Motivasi belajar dan konsep diri berhubungan positif dengan HOTS memiliki nilai regresi sebesar 0,491 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,241.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Konsep Diri, HOTS

Abstract: The purpose of this study is to Recognizing how the correlation between learning motivation and HOTS, Recognizing how the correlation between self-concept and HOTS, Recognizing how the correlation between learning motivation and self-concept related to HOTS. This study used a descriptive quantitative method with a correlation research design. The participants were 8-grade students at SMP Negeri 8 Surakarta school year 2020/2021. The method of sampling that the researcher used in this study is cluster random sampling. The data for this study is collected through online questionnaires by using google form. In this study, for the data analysis, I use simple linear regression and multiple regression analysis. The result of this study shows that : Learning motivation has a positive correlation with HOTS and also has a regression value 0,401. Self-concept has a positive correlation with HOTS and also has a regression value 0,417. Learning motivation and self-concept has a positive correlation with HOTS has a regression value 0,491 and has a coefficient of determination value 0,241.

Keyword: Learning motivation, self-concept, HOTS

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan masa dimana semua dituntut untuk berkembang, mempunyai kualitas dan keterampilan. Keterampilan yang diperlukan ialah keterampilan 4C (*Collaboration, Critical Thinking, Creativity, and Communication*). Keterampilan ini perlu dipersiapkan dan akan menjadi bekal peserta didik untuk menghadapi masa yang lebih kompleks. Hal ini keterampilan peserta didik perlu diasah dan disesuaikan dengan level yang sedang dibutuhkan saat ini yaitu *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pembelajaran (Collins, 2014).

HOTS ialah pemikiran tingkat tinggi yang didapat melalui kegiatan analisis, evaluasi dan mencipta dari yang telah dipelajari (Anderson & Krathwohl, 2001). Kegiatan ini secara tidak langsung akan membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan menciptakan pemikiran-pemikiran yang lebih kompleks (Hajar et al., 2018). Namun, peserta didik yang dihadapi sekarang adalah generasi yang aktif internet atau dikenal dengan generasi Z, yang mana informasi-informasi dapat diakses dengan cepat. Kemudahan-kemudahan tersebut membuat peserta didik menjadi terlena,

meremehkan dan tidak ingin belajar lebih. Mereka lebih menyukai hal yang instan dan kurang tertarik dengan proses (Qustahalani, 2019). Ada dua aspek yang memengaruhi pencapaian HOTS yakni faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Faktor internal seperti motivasi, minat, kreatifitas, konsep diri, kebiasaan, kecemasan dan sebagainya. Faktor eksternal terdiri dari metode mengajar, lingkungan belajar, media pembelajaran dan sebagainya. Pada penelitian ini, akan mengkaitkan beberapa aspek internal yang memengaruhi pencapaian HOTS peserta didik yaitu motivasi belajar dan konsep diri.

Motivasi belajar merupakan dorongan dan penggerak individu terhadap apa yang dikerjakan (Pintrich, 2003). Motivasi berpengaruh besar dalam menggerakkan pemikiran peserta didik dan hasilnya berdampak pada dunia belajar. Motivasi yang rendah akan menghambat proses belajar. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa kemampuan yang dimiliki rendah. Ketidakyakinan tersebut tentu akan menimbulkan hasil yang kurang baik dalam diri peserta didik (Boekaerts, 2002). Sehingga, peran dari pendidik maupun keluarga sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter

(*character building*) di usia remaja. Pembentukan karakter yang dimaksud adalah konsep diri peserta didik (Novick et al., 2002).

Konsep diri termasuk bagian terpenting dalam proses tumbuh dan berkembangnya individu. Konsep diri merupakan penilaian terhadap dirinya yang bersumber dari pengalaman, orang lain, bahkan evaluasi diri. Penilaian itu akan memberikan dampak *continue* dan mempengaruhi semua aspek (Burns & Dobson, 1984). Konsep diri yang tinggi akan memunculkan kepercayaan diri, keinginan, prestasi akademik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya. Sebaliknya, peserta didik yang mempunyai konsep diri rendah tentunya tidak akan mampu mengembangkan HOTS yang dimilikinya. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik merasa minder, tidak berani dalam mengambil keputusan ketika menghadapi masalah.

Sampai saat ini, beberapa penelitian yang sudah dilakukan hanya mengaitkan hubungan motivasi dengan HOTS dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Penelitian terbaru oleh Lu et al (2021) mengungkapkan bahwa *Learning Motivation* berhubungan langsung dengan HOTS peserta didik di lingkungan kelas.

Kelas yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik, akan memberikan *feedback* yang baik. Peserta didik terlibat aktif berkomunikasi, belajar dari satu sama lain, berkolaborasi untuk mengasah HOTS peserta didik. Selain itu, menurut Lodi-Smith dan DeMaree (2017) berpendapat saat ini konsep diri mempunyai peran besar selama proses mencapai tujuan, yaitu memunculkan motivasi dalam diri individu dan sebagai dasar untuk konsepsi tujuan seseorang

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya keterkaitan antara motivasi belajar dan konsep diri peserta didik dengan HOTS. Populasi penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Surakarta sebanyak 256. Teknik yang digunakan pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling* (Budiyono, 2017). Kelas yang terpilih ialah kelas VIII B dan VIII C sebanyak 64 peserta didik. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, angket dan tes. Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket dan soal tes HOTS secara online melalui *google form*. Angket berisi tentang motivasi belajar dan konsep diri

menggunakan skala *likert*. Kisi-kisi angket motivasi belajar bersumber dari Hamzah Uno yang terdiri dari enam indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam kelompok, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Kisi-kisi angket konsep diri bersumber pada Hattie yang terdiri dari tiga indikator antara lain konsep kemampuan diri, konsep prestasi diri dan konsep diri kelas. Soal tes HOTS terdiri dari tiga level yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) menurut Anderson dan Krathwohl.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ialah data angket motivasi belajar, konsep diri dan hasil tes soal

HOTS berupa pilihan ganda pada materi sistem pencernaan manusia. Instrumen berupa angket motivasi belajar yang berjumlah 28 pernyataan dengan 6 indikator. Angket konsep diri sebanyak 17 pernyataan dengan 3 indikator. Sedangkan, soal tes sebanyak 12 soal dengan 4 indikator. Hasil uji statistik skor angket motivasi belajar peserta didik mayoritas mempunyai motivasi dalam kategori sedang yaitu sebesar 72%. Demikian pula, konsep diri peserta didik tergolong sedang dengan prosentase 73%. Hasil uji statistik pada *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) tergolong sedang sebesar 72%. Uji prasyarat dilakukan sebelum tahap uji hipotesis. Ada 3 uji prasyarat yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

Uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test*. Data terbilang normal jika Sig. > 0,05. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal	Mean	0,0000000
Para	Std. Deviation	7,63236516
meters ^{a,b}		
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,057
	Negative	-0,096
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel tersebut diketahui nilai Sig. variabel X (motivasi belajar dan konsep diri) terhadap variabel Y (HOTS), hasil perhitungan nilai sig. 0,200. Jadi, Sig. 0,200 > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Uji prasyarat kedua ialah uji linieritas. Uji ini diperlukan untuk mencari tahu keterkaitan antara variabel X dengan Y, selain itu menguji linier atau tidaknya suatu data. Hasil uji linieritas akan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel		F hitung	Linearity Sig
X	Y		
Motivasi Belajar	HOTS	1,522	0,001
Konsep Diri	HOTS	0,872	0,002

Data menunjukkan signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,001 maka terdapat hubungan linier antara motivasi belajar dengan HOTS. Nilai signifikansi konsep diri yaitu 0,002 dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linier antara konsep diri dengan HOTS karena $0,002 < 0,05$.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a			Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
Konstan	41,198	6,136		,000
X ₁	0,216	0,063	0,401	,001

a. Variable: Y

Keterangan: X₁: Motivasi Belajar, Y : HOTS

Uji yang ketiga adalah uji multikolinieritas. Uji ini diperlukan untuk menyelidiki apakah terjadi interkorelasi antar variabel bebas. Cara mengetahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	0,851	1,175
Konsep Diri	0,851	1,175

Berdasarkan hasil uji nilai tolerance 0,851 > 0,10 dan nilai VIF 1,175 < 10 maka motivasi belajar dan konsep diri disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda. Uji ini dilakukan untuk mencari tahu apakah Ho ditolak atau diterima dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan H_a sebagai alternatif jawaban diterima.

Hipotesis pertama ialah hubungan motivasi belajar (X₁) dengan HOTS (Y) yang akan dianalisis dengan regresi sederhana.

Data di atas dapat ditemukan persamaan :

$$Y = 41,198 + 0,216X_1 \quad (1)$$

Keterkaitan antara motivasi belajar dan HOTS ialah 0,401 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Jadi, hipotesis pertama menyatakan bahwa H₁ diterima artinya

motivasi belajar berhubungan positif dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Hipotesis kedua ialah hubungan konsep diri (X₂) dengan HOTS (Y) yang akan dianalisis dengan regresi sederhana.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
Konstan	40,735	5,987		,000
X ₂	0,373	0,103	0,417	,001

a.Variable: Y

Keterangan : X₂:Konsep Diri, Y : HOTS

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
Konstan	31,638	6,978		,000
X ₁	0,152	0,065	0,282	,023
X ₂	0,275	0,108	0,308	,013

a.Variable: Y

Keterangan: X₁:Motivasi Belajar, X₂: Konsep Diri, Y : HOTS

Data di atas dapat ditemukan persamaan :

$$Y = 40,735 + 0,373X_2 \quad (2)$$

Keterkaitan antara konsep diri dan HOTS ialah 0,417 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Jadi, hipotesis kedua menyatakan bahwa H₁ diterima artinya konsep diri berhubungan positif dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Hipotesis ketiga yaitu hubungan hubungan motivasi belajar (X₁) dan konsep diri (X₂) dengan HOTS (Y). Hipotesis ketiga akan dianalisis dengan regresi berganda. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan data di tabel 6,

dapat ditemukan persamaan:

$$Y = 31,638 + 0,152X_1 + 0,275X_2 \quad (3)$$

Berikutnya, dilakukan uji koefisien determinasi yang diperlukan untuk mencari tahu prosentase motivasi belajar dan konsep diri mempengaruhi HOTS.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Std. Error of the Estimate	Sig
0,491	0,241	7,756	0,000

Nilai koefisien hubungan motivasi belajar terhadap HOTS sebesar 0,491 artinya tingkat hubungan ketiga variabel tergolong sedang/cukup. Nilai determinasi dilihat pada *R square* sebesar 0,241. Jadi, hipotesis ketiga menyatakan bahwa H_1 diterima artinya motivasi belajar dan konsep diri berhubungan positif dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Pembahasan

Hasil uji pertama membuktikan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan HOTS sebesar 0,401. Pada persamaan uji regresi sederhana, koefisien regresi motivasi belajar dengan HOTS menunjukkan sebesar 0,216 dan bernilai positif. Koefisien regresi mempunyai nilai positif menjelaskan bahwa tingginya motivasi belajar berdampak pada tingginya HOTS peserta didik. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka semakin rendah juga HOTS peserta didik. Dilihat dari indeks tingkat korelasi, menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai tingkat hubungan yang sedang/cukup dengan HOTS. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan HOTS peserta didik. Penelitian ini sesuai dengan Lu, (2021) menyatakan *learning motivation* secara langsung berdampak pada HOTS. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil

riset yang telah dilakukan, dimana peserta didik menunjukkan adanya korelasi positif motivasi belajar dengan HOTS. Selain itu, hasil penelitian Gong (2020) menunjukkan keterkaitan motivasi belajar dengan pemikiran komputasi (*Computational Thinking Skill*).

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa konsep diri berhubungan dengan HOTS sebesar 0,417. Pada persamaan uji regresi sederhana, koefisien regresi konsep diri dengan HOTS menunjukkan sebesar 0,373 dan bernilai positif. Berdasarkan indeks tingkat, menunjukkan tingkat hubungan konsep diri dengan HOTS berada pada tingkat hubungan yang sedang/cukup. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri berhubungan dengan HOTS. Hasil penelitian sesuai Sappaile dan Pristiwaluyo (2019) membuktikan konsep diri berhubungan positif dengan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,471. Penelitian lainnya dilakukan oleh Amri dan Widada (2019) bahwa konsep diri secara tidak langsung mempengaruhi akademik melalui usaha belajar dari peserta didik. Demikian pula, penelitian dari Supervía dkk., (2020) menjelaskan konsep diri akademis berkorelasi positif dengan orientasi tujuan, (tugas) terutama pada keterlibatan akademis.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi belajar dan konsep diri berhubungan dengan HOTS sebesar 0,491. Koefisien korelasi sebesar 0,491 yang berarti tingkat hubungan sedang. Selain itu, koefisien determinasi membuktikan motivasi belajar dan konsep diri secara bersamaan memiliki hubungan dengan HOTS sebesar 0,241 artinya motivasi belajar dan konsep diri dapat menjelaskan HOTS sebesar 24,1%. Sedangkan 75,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sappaile dan Pristiwaluyo (2019) dan Hammoudi (2019) mengungkapkan ada keterkaitan motivasi belajar, konsep diri dalam mata pelajaran pengantar matematika. Penelitian ini juga relevan dengan Muchlis (2019) mengatakan konsep diri dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif pada prestasi belajar peserta didik.

Uji regresi berganda dengan persamaan :

$$Y = 31,638 + 0,152X_1 + 0,275X_2 \quad (4)$$

Berdasarkan perhitungan pada persamaan regresi, dapat diprediksi nilai X_1 memiliki nilai maksimal, dan X_2 konstan maka HOTS peserta didik sebesar 46,838. Apabila nilai X_2 memiliki nilai maksimal, dan X_1 konstan maka HOTS

peserta didik sebesar 59,138. Hal ini membuktikan konsep diri mempunyai pengaruh lebih besar dari pada motivasi belajar. Jika nilai X_1 dan X_2 memiliki nilai maksimum, maka HOTS peserta didik sebesar 74,338. Pernyataan tersebut menunjukkan nilai motivasi belajar dan konsep diri secara bersamaan mempengaruhi nilai HOTS peserta didik. Hal tersebut relevan dengan penelitian Sappaile dan Pristiwaluyo (2019) menyatakan motivasi belajar dan konsep diri berkaitan dengan kemampuan dalam pemecahan masalah matematika sebanyak 71%. Penelitian ini juga relevan dengan Muchlis (2019) mengatakan konsep diri dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif pada prestasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasar data hasil penelitian yang sudah diperoleh disimpulkan Motivasi belajar berhubungan positif dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan memiliki nilai regresi sebesar 0,401. Hasil uji regresi linier sederhana memiliki persamaan $Y = 41,198 + 0,216X_1$. Konsep diri berhubungan positif dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan memiliki nilai regresi sebesar 0,417. Hasil uji regresi linier sederhana memiliki persamaan $Y = 40,735 + 0,373X_2$.

Motivasi belajar dan konsep diri berhubungan positif dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) memiliki nilai regresi sebesar 0,491. Hasil uji regresi ganda memiliki persamaan: $Y = 31,638 + 0,152X_1 + 0,275X_2$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,241.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Widada, W. (2019). The Effect of Self Concept, Self Efficacy and Self Esteem on the Ability to Understanding Mathematics. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(1), 201–206. <https://www.ijsr.net/archive/v8i1/ART20194089.pdf>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy For Learning Teaching And Assessing : A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*. Longman Inc. <https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf>
- Boekaerts, M. (2002). Motivation to learn. In *International Academy of Education*. SADAG. <https://doi.org/10.4324/9780203809402-22>
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103–111.
- Budiyono. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. UPT UNS Press.
- Burns, R. B., & Dobson, C. B. (1984). *The self-concept*. Holt Saunders.
- Gong, D., Yang, H. H., & Cai, J. (2020). Exploring the key influencing factors on college students' computational thinking skills through flipped-classroom instruction. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00196-0>
- Hajar, Y., Yanwar, R., Jalaludin, M. A., Achmad, N., Indriani, S., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis Kemampuan High Order Thinking (HOT) Siswa SMP Negeri Di Kota Cimahi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 453–458. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.453-458>
- Jayanti, W. L., Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi. *Al-Ta'dib*, 12(1), 36–51.
- Lestari, A., Solihatin, E., & Sudrajat, A. (2018). Hubungan Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 175–183.
- Lodi-smith, J., & DeMaree, K. G. (2017). *Self-Concept Clarity: Perspective on Assessment, Research, and Applications*. Springer International Publishing.
- Lu, K., Yang, H. H., Shi, Y., & Wang, X. (2021). Examining the key influencing factors on college students' higher-order thinking skills in the smart classroom environment. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–13.

<https://doi.org/10.1186/s41239-020-00238-7>

Novick, B., Kress, J. S., & Elias, M. J. (2002). *Building Learning Communities Character*. United States of America.

Pintrich, P. R. (2003). A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>

Qustahalani. (2019). *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*. Guepedia.

Sappaile, B. I., & Pristiwaluyo, T. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(1), 1–7. <https://doi.org/10.26858/ijes.v22i1.9341>